

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu fungsi dari kehidupan manusia, komunikasi dapat diperoleh melalui belajar, melalui komunikasi, manusia memperoleh banyak manfaat. Seseorang dapat menyampaikan apa yang ada dalam benak pikirannya, melalui komunikasi seseorang dapat mengajarkan atau memberitahukan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, komunikasi ini berlangsung secara tatap muka, dan melalui sebuah medium/alat.

Komunikasi merupakan bagian terpenting dari semua aktivitas pendidikan, agar timbul pengertian dalam menyelesaikan tugas masing-masing (Nukman: 2013). Setiap komunikasi selalu ada komunikan (yang diajak komunikasi) dan komunikator (yang sedang melakukan komunikasi), hubungan antara komunikan dan komunikator sangatlah dekat dalam arti selalu berinteraksi atau berhubungan secara intens untuk menyampaikan pesan (Suyanto, 54:2015). Menurut Agus M. Hardjana dalam Elva mengatakan komunikasi antarpribadi ialah interaksi yang berlangsung tatap muka antara dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan juga dapat menerima lalu menanggapi pesan secara langsung juga. Komunikasi antarpribadi merupakan tingkatan awal yang dilakukan setiap manusia dalam kegiatan berkomunikasi. Hal ini tidak bisa dihindari dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang pastinya membutuhkan komunikasi.

Komunikasi memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia dan sebagian besar kegiatan komunikasi berlangsung dalam situasi komunikasi antarpribadi. Menurut Devito, komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil

orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberi umpan balik segera. (Effendi, 2014:30).

Anak merupakan subjek yang harus dikembangkan, tugas orang tua bukan hanya mendidik bukan hanya menginformasikan tetapi mempengaruhi bagaimana anak bisa berkembang, tentunya berkembang dalam ilmu Agama, dizaman sekarang sudah banyak sebuah fasilitas untuk anak dalam bermain, belajar, berkarya dan tentu mengetahui perilaku yang baik. Menurut Dzakiah Drajat setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Orang tua sebagai tokoh utama dalam keluarga berkewajiban untuk membimbing anak agar senantiasa taat terhadap ajaran agama. Orang tua bekerja sejak anak lahir, orang tua memiliki pengaruh baik untuk anak, didikan yang diberi untuk menjadikan seorang anak bisa berkembang dalam bidangnya. Ajaran agama tentunya menjadi landasan utama orang tua untuk mendidik anak hingga remaja.

Komunikasi merupakan aset terpenting untuk berinteraksi antara manusia. Sebuah interaksi akan berjalan dengan baik dengan adanya dialog kesepakatan dan kesepahaman bersama. Kendala hambatan serta rincian yang ada saat berkomunikasi, hal ini biasanya melahirkan suatu kegelisahan tentang komunikasi yang baik sederhana yang dibayangkan kemudian menuntun pada pemikiran tentang usaha melakukan komunikasi secara efektif. Adapun aspek lingkungan yang memiliki pengaruh besar dalam proses belajar pada anak dikuasakan oleh keluarga, dan bahkan orang tua. Karena orang tua merupakan faktor pengaruh paling berharga untuk proses pemahaman belajar pada anak.

Orang tua merupakan mitra kerja yang utama bagi guru dalam pendidikan anak. orang tua harus mengambil peran yang sangat penting dalam menjaga dan mengawasi anak, agar bisa beradaptasi di lingkungan seperti menanggapi dunia luar, berinteraksi dengan teman, maupun di lingkungan belajar. Perilaku seorang anak sangat dipengaruhi dari mana ia tinggal, Perilaku seseorang anak sangat di pengaruhi oleh bagaimana didikan anak dan bagaimana peran orang tuanya dalam membentuk karakter seorang anak.

Apakah yang diajarkan orang tua baik atau buruknya dalam kehidupan sehari-harinya.

Baik dan buruk perilaku seorang anak yaitu tergantung peran orang tuanya dalam mendidik dan menanggapi suatu karakter anak. Seperti contohnya harus patuh dan sopan kepada orang yang lebih tua dari kita, dan bagaimana cara menghargai orang yang lebih tua dari kita, dan sebagai orang tua harus memberi tahu kepada anak biar karakter dan perilaku anak menjadi baik. Tujuan dalam kegiatan berkomunikasi utamanya adalah untuk memengaruhi pihak lain. Begitu juga komunikasi yang dilakukan guru kepada muridnya, orang tua kepada anaknya. Komunikasi tersebut dilakukan agar pesan tersampaikan dan juga mendapatkan feedback seperti yang diharapkan setiap pihak yang bersangkutan.

Hasil observasi awal peneliti pada bulan November di Tambun Rengas RW 07 Cakung Jakarta Timur, didapatkan beberapa informasi, bahwa adanya beberapa hambatan dalam nilai-nilai perilaku anak-anak tentu dalam perilaku keagamaan anak-anak yang tidak terrealisasikan, menurutnya, memungkinkan karena tidak adanya komunikasi yang baik secara dua arah (Interpersonal) antara orang tua dengan anak secara intensif di rumah. Orang tua dengan perannya yang di rumah belum bisa merealisasikan mengenai kegiatan spiritual perilaku keagamaan anak. Beberapa hambatan tersebut diantaranya, kurangnya pemahaman dan pertahanan perilaku kebaikan atau keagamaan seperti mengucapkan salam, membaca doa, dan lain sebagainya. Dalam pembiasaan perilaku keagamaan masa yang paling kondusif yaitu pada masa anak-anak, secara definisi dapat diartikan bentuk perilaku keagamaan adalah ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama, perbuatan seseorang baik tingkah laku maupun berbicara yang didasarkan dalam petunjuk agama Islam. Seperti pembiasaan membaca kitab suci Al Qur'an, pembiasaan berdoa, pembiasaan berbakti kepada orangtua, pembiasaan menghormati guru, pembiasaan berbuat baik kepada sesama, berbicara sopan, dan lain-lain. Pembiasaan ini bila dilakukan dengan manajemen dan metode serta strategi yang tepat dapat menumbuh

kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah bagi mereka. Permasalahan di atas memunculkan adanya keraguan pada peneliti yang mana di lapangan orang tua belum menyadari pentingnya komunikasi hal ini berbanding terbalik dengan teori yang mana seharusnya orang tua harus mempunyai komunikasi antarpribadi yang baik agar terciptanya nilai-nilai perilaku keagamaan pada anak. Dimana masih ada kurangnya kepedulian orang tua terhadap bagaimana mengajarkan anaknya berperilaku sesuai dengan keagamaan. Padahal bukankah perilaku keagamaan seperti ibadah shalat dan lainnya adalah merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam. Dalam penelitian ini fenomena yang muncul adalah bagaimana merealisasikan pembiasaan perilaku keagamaan pada anak di RW 07 Tambun Rengas Kecamatan Cakung Kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur.

Berdasarkan kitab Al-Qur'an suroh Al-Baqarah 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”.

Banyak anak-anak di RW 07 Tambun Rengas Kelurahan Cakung Timur Kecamatan Cakung Jakarta Timur ini yang belum melaksanakan perilaku keagamaan itu sendiri, dan anak disini khususnya remaja lebih banyak menghabiskan waktu bermain mereka dengan bermain tanpa mengedepankan nilai perilaku keagamaan dengan baik. Fakta inilah yang terjadi di masyarakat Desa Tambun Rengas pada saat ini. Hal ini sangat memperihatinkan karena tidak terjalannya dengan baik mengenai perilaku nilai-nilai Islam. Hal ini terjadi karena kurangnya kontrol dari orang tua untuk mengawasi anak-anaknya mereka, sehingga mereka melakukan apa yang mereka inginkan tanpa ada pengawasan dari orang tua. Berdasarkan paparan dan fenomena di atas, penulis tertarik mengkaji lebih mendalam serta memahami bagaimana

proses komunikasi orang tua terhadap Perilaku Keagamaan di RW 07 Tambun Rengas Cakung Jakarta Timur.

Dasar nilai Islam pada anak bukan hanya di gunakan dengan berbagai teori dan ilmu, akan tetapi bisa berjalan dengan adanya sebuah pengaruh perilaku keagamaan yang mudah di tiru, maka indikator perilaku keagamaan anak bukan hanya pada metode keilmuan yang diajarkan oleh guru, orang tua pun untuk anaknya melainkan dengan sikap, perilaku, metode pembaharuan seperti menerakan sikap saling menghormati kepada yang lebih tua dan lain sebagainya.

Adanya komunikasi baik antara orang tua dengan anak dapat menumbuhkan keterpaduan secara intensif mengenai informasi peningkatan spiritual perilaku keagamaan, adanya komunikasi dua arah antara orang tua dengan anak untuk melakukan sebuah kesepakatan membangun dan mempertahankan nilai-nilai perilaku keagamaan yang sudah dipelajari dan tentu adanya komunikasi orang tua dengan dapat meningkatkan keterpaduan nilai-nilai perilaku keagamaan di RW 07 Tambun Rengas Cakung Jakarta Timur.

Maka, peneliti bisa mendasarkan bahwa penelitian ini mengacu dengan permasalahan yang terdapat dalam sebuah bagaimana komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak terhadap perilaku keagamaan di Desa Tambun Rengas Cakung Jakarta Timur. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan pengkajian dan pembahasan lebih dalam mengenai **“ Bagaimana Komunikasi Interpersonal Antara Orang tua dengan Anak Terhadap Perilaku Keagamaan di RW 07 Tambun Rengas Kel Cakung Timur Kec Cakung Kota Administrasi Jakarta Timur”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Beberapa kasus masih kurangnya keperdulian komunikasi antara orang tua dengan anak dalam menerapkan perilaku keagamaan di RW 07 Tambun Rengas Cakung Timur Jakarta Timur.
2. Melihat seberapa siap waktu orang tua dengan anak dalam interaksi secara dua arah mengenai nilai-nilai perilaku keagamaan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka peneliti mempunyai batasan-batasan dalam permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada orangtua dengan anak di RW 07 Tambun Rengas Cakung Jakarta Timur
2. Penelitian ini dilakukan melihat pola Komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh orang tua dengan anak terhadap Perilaku Keagamaan di Tambun Rengas RW 07 Cakung Jakarta Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh signifikan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak di Tambun Rengas RW 07 Cakung Jakarta Timur terhadap perilaku keagamaan anak?
2. Seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak di RW 07 Tambun Rengas Cakung Jakarta Timur Terhadap Perilaku Keagamaan Anak ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi orang tua dengan anak terhadap perilaku keagamaan pada anak tersebut di Tambun Rengas RW 07 Cakung Jakarta Timur
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi orang tua dengan anak terhadap perilaku keagamaan pada anak tersebut di Tambun Rengas RW 07 Cakung Jakarta Timur.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi khazanah pengembangan keilmuan, pengetahuan serta kajian komunikasi dan penyiaran di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Terutama pengembangan kajian tentang pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang tua dan Guru Terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Tambun Rengas RW 07 Cakung Jakarta Timur.
- b. Memperkuat dan memperkaya keilmuan Komunikasi Interpersonal dalam penelitian ini
- c. Sebagai penambah koleksi hasil penelitian dan pengetahhuan baru bagi evitas akademik, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) terkait daerah penelitian yang akan diteliti.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti pribadi, sebagai sarana pembelajaran diri dan pengalaman dalam melatih kualitas pemahaman akademik dan sebagai syarat agar mendapatkan gelar sarjana S1.
- b. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan menjadikan bahan referensi dan tambahan khusus bagi mahasiswa yang sedang menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan sebuah hubungan antarpribadi atau interpersonal yang efektif.
- c. Bagi Tambun Rengas RW 07 Cakung Jakarta Timur, kegunaan secara Praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan memberikan masukan bagi Desa Tambun Rengas RW 07 Cakung Jakarta Timur, terhadap pentingnya sebuah Komunikasi Interpersonal.



